

Analisis Jurnalisme Investigasi Dalam Film Collective (2019)

Muhammad Adib Syamuroma, Fifi Hasmawati, Ahmad Harun Yahya
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
 adib010114@gmail.com

Submitted: 2024-03-18

Revised: 2024-04-09

Accepted: 2024-05-10

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of "Investigative Journalism in Film Collective (2019)". The research uses descriptive qualitative research methods. Collective film which is a collection of documentary results covering investigations into poor health facilities in Romania. The purpose of this research is to find out the investigation process in the film. This research uses qualitative methods with investigative journalism theory. The results of this research show that there are 5 investigative processes in the film, including: Collecting Documents, Searching for Physical Evidence, Searching for Witnesses, Writing a Report, and finally Publication. However, this film only explores 3 investigative processes, namely searching for physical evidence, collecting documents and searching for witnesses. This is considered reasonable, if this film only focuses on these three processes, because if these three processes are incomplete then investigative journalists cannot write results reports and publications. Because, all three are related to each other, this proves that investigative journalists carry out multiple verifications, not just one verification.

KEYWORDS: *Journalist, Film, Investigative*

Copyright holder:

© Muhammad Adib Syamuroma, Fifi Hasmawati, Ahmad Harun Yahya. (2024)

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

3030-914X

This article is under



How to cite:

Muhammad Adib Syamuroma, Fifi Hasmawati, Ahmad Harun Yahya (2024). Analisis Jurnalisme Investigasi Dalam Film Collective (2019). *Social Science and Contemporary Issues Journal*.

PENDAHULUAN

Peran komunikasi massa adalah menyampaikan informasi dalam jumlah besar melalui media massa. Komunikasi massa merupakan suatu bentuk penyebaran informasi kepada khalayak luas, biasanya melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet. Di era sekarang ini, perkembangan teknologi telah mengubah wajah komunikasi massa sehingga masyarakat semakin mudah dan cepat memperoleh berbagai jenis informasi. Salah satu bentuk komunikasi massa yang paling populer adalah film. Film tidak hanya menjadi media hiburan tetapi juga merupakan sarana ampuh dalam menyampaikan pesan, cerita, dan nilai kepada masyarakat.¹

¹ Qudratullah Qudratullah, "Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa," *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 2 (2016): 41-46.

Film adalah bentuk media komunikasi audio visual yang menyampaikan informasi. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh untuk menjangkau populasi sasaran dan karena sifat audio visualnya, film mampu menceritakan banyak cerita dalam waktu singkat. Ketika penonton menonton film, mereka seolah mampu melakukan perjalanan melintasi ruang dan waktu, menceritakan kisah hidup, bahkan mempengaruhi penontonnya.² Secara garis besar film terbagi menjadi dua bagian yakni fiksi dan non fiksi. Film fiksi dibagi menjadi dua jenis lagi yakni eksperimental dan genre. Selain itu, film non fiksi pula dibagi menjadi tiga jenis yakni dokumenter, dokumentasi, dan film tujuan ilmiah.³

Film *collective* yang merupakan kumpulan hasil dokumenter liputan investigasi buruknya fasilitas Kesehatan di Rumania. Film ini dirilis tahun 2019 di sutradari oleh Alexander Nanau yang merangkum hasil investigasi jurnalis asal Rumania. Film *Collective* memiliki durasi sebanyak 109 menit. Kisah tim jurnalis investigasi yang mencari fakta mengenai kebakaran di sebuah klub malam *collective* di Bucharest. Selain itu, film ini mendapatkan dua nominasi Oscar yakni Film Internasional terbaik dan Feature dokumenter terbaik serta menjadikan film Rumania pertama dalam Sejarah meraih seal dirilis pada 2019 lalu.⁴

Film ini mencerminkan keberanian jurnalis investigatif dan menggambarkan tantangan besar yang mereka hadapi dalam mengungkap kebenaran, terutama ketika mereka menghadapi korupsi di tingkat pemerintah dan sistem layanan kesehatan. Kesuksesan film ini terletak pada kemampuannya menggambarkan keberanian dan dedikasi jurnalis yang berupaya membawa perubahan melalui jurnalisme investigatif. Jurnalisme berperan dalam mengungkapkan suatu kebenaran yang harus diketahui oleh publik. Namun terkadang ada pihak tertentu yang berusaha menutupi kebenaran suatu peristiwa. Publik yang seharusnya mengetahui tentang informasi tersebut pun terhenti. Jurnalistik memiliki teknik untuk mengungkapkan hal ini dengan teknik khusus yakni Jurnalisme Investigasi.

Jurnalisme Investigasi merupakan bentuk liputan berita yang dimana para wartawan menelusuri secara mendalam mengenai informasi ataupun kejadian membongkar kebenarannya. Wartawan atau Tim Investigasi dapat menghabiskan waktu hingga berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun dalam menyelidiki satu topik saja. Hal ini bertujuan untuk mengungkap kejadian yang sengaja atau tidak sengaja ditutup-tutupi.⁵

² Dea Maulana Prima Angga, "Media Karya Mahasiswa Komunikasi Dan Desain Journal of Digital Communication and Design (JDCODE) Analisis Isi Film 'The Platform,'" *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)* 1, no. 2 (2022): 127–136.

³ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*," *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 12.

⁴ <https://www.sandiegouniontribune.com/entertainment/national/story/2021-04-16/oscar-nominated-romanian-film-reveals-health-care-failings> (diakses pada tanggal 2 November 2023 pada pukul 17.22 WIB)

⁵ M. Subagio Warnosumarto, *Jurnalisme Investigasi : Untuk Mahasiswa Komunikasi Dan Kalangan Umum*, ed. Desy Rachmawati (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020).

Jurnalis investigatif berupaya mengumpulkan data faktual yang tidak jelas, ambigu, atau tidak pasti. Topik penyelidikan dilakukan dengan mengukur moralitas, baik atau buruk, dengan bukti obyektif yang diperoleh melalui penelitian. Tujuan dari pemberitaan investigatif adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pihak-pihak yang berbohong dan menyembunyikan kebenaran. Masyarakat harus mewaspadaai pelanggaran yang dilakukan banyak pihak. Upaya yang dilakukan jurnalis investigatif adalah untuk menegakan keadilan dan menunjukkan adanya kekeliruan.⁶

Dalam menemukan fakta jurnalisisme investigasi membutuhkan proses yang akan dilewati para wartawan dalam melakukan investigasi. Menurut Subagio proses investigasi yang pertama adalah mengumpulkan dokumen yang memiliki kaitannya dengan objek investigasi dari sumber utama ataupun pendukung. Kedua, pencarian bukti fisik yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang mungkin di manipulasi ataupun tidak. Ketiga, pencarian Saksi merupakan bagian penting sebagai bentuk verifikasi dokumen atau bukti fisik yang telah didapatkan. Keempat, menulis Laporan mengenai bukti, dokumen dan keterangan saksi. Terakhir, publikasi adalah bagian akhir dari proses investigasi yang bertujuan untuk menyebarluaskan hasil yang telah didapatkan melalui media massa. Lima proses tersebut yang harus dilakukan oleh wartawan untuk menemukan fakta.⁷

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui jurnalisisme investigasi yang digambarkan dalam film *Collective*. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang terjadi pada subjek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dalam jenis penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan suatu strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki peristiwa dan fenomena dalam kehidupan seseorang dan meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan kisah hidupnya. Peneliti kemudian menyatakan kembali informasi tersebut dalam urutan deskriptif kronologis. Ciri deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan sesuatu, seperti situasi dan kondisi hubungan yang ada, pendapat yang terbentuk, akibat atau akibat yang terjadi, dan lain-lain.⁸

⁶ Johny Herfan, "Peliputan Investigasi, Profesionalisme Wartawan Investigasi Dan Interplay Antara Struktur Dan Agency," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 19, no. 1 (2015): 23.

⁷ Warnosumarto, *Jurnalisisme Investigasi : Untuk Mahasiswa Komunikasi Dan Kalangan Umum*. Hal 123-134

⁸ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasilnya, dari lima proses investigasi dalam film tersebut. Film ini telah melakukan lima proses investigasi namun ada beberapa proses investigasi yang menonjol dan ada yang tidak terlalu menonjol. Untuk itu penulis akan membahas lima proses yang telah dilakukan dalam film ini dan yang mana paling ditonjolkan.

1. Mengumpulkan Dokumen

Pengumpulan dokumen dalam investigasi terbagi menjadi dua yakni dokumen pokok dan dokumen sekunder. Dokumen pokok itu sendiri merupakan dokumen yang berkaitan langsung dengan suatu hal yang di investigasi. Sedangkan dokumen sekunder merupakan dokumen pendukung yang bisa menjadi rujukan para wartawan untuk melakukan investigasi seperti riwayat hidup dan lain-lain.

Proses mengumpulkan dokumen merupakan salah satu proses yang menonjol pada film ini, menampilkan Tolontan, Mirela dan Razvan sedang mengumpulkan dokumen yang telah mereka dapatkan. Adegan ini menampilkan sejumlah dokumen yakni dokumen pokok yang digunakan dalam sebuah investigasi. Dokumen ini sebagai rujukan oleh jurnalis untuk melaksanakan investigasi. Pada adegan ini ketiga orang tersebut telah mengumpulkan dokumen yang terkait mengenai rumah sakit dan pemasok cairan disinfektan.

Pada kemudian bahan-bahan yang digunakan serta formula yang dipakai dalam pembuatan cairan disinfektan. Tidak hanya bahan-bahan yang digunakan tetapi menampilkan data-data perusahaan Hexi Pharma dalam mengiklankan produknya. Data-data tersebut menjelaskan cara perusahaan Hexi Pharma memasarkan produknya. Kedua dokumen tertera dalam film tersebut dan merupakan jenis dokumen pokok yang menjadi acuan jurnalis Gazeta dalam melakukan proses investigasi yang mereka lakukan.

2. Pencarian Bukti Fisik

Setiap sumber atau data harus berdasarkan sumber terpercaya, pada menampilkan jurnalis menguji kadungan yang terdapat dalam cairan disinfektan tersebut. Termasuk adegan pencarian buktin fisik karena sebelumnya sudah melakukan pengumpulan dokumen untuk melakukan investigasi. Pengujian ini dilakukan atas saran Mirela yang menjelaskan para pembaca menyarankan untuk membawa disinfektan untuk diuji laboratorium mengenai bahan-bahan yang digunakan.

Sebelum melakukan uji labortorium Razvan mencari cairan yang digunakan rumah sakit dalam menangani korban kebakaran colectiv, kemudiaan ia memfoto bahan yang digunakan dalam pembuatan disinfektan. Selanjutnya, mirela mendatangi Laboratorium Analisis Departemen Ichechim untuk melakukan uji lab terhadap disfektan yang

digunakan rumah sakit. Hasilnya terbukti jika disinfektan tersebut telah diencerkan sebanyak 10 kali sebelum diencerkan kembali oleh rumah sakit.

Adegan ini termasuk menonjol pada film ini karena tidak hanya bermain dengan data tetapi juga melakukan test terhadap dokumen dan pernyataan dari saksi untuk mendapatkan validasi yang benar-benar terverifikasi. Setiap informasi diverifikasi ganda melalui berbagai sumber terpercaya. Artinya, sumber tersebut tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam memberikan informasi tersebut. Informasi yang diberikan telah sesuai sehingga mendapatkan hasil yang terverifikasi seperti dalam film ini, yang tidak hanya menampilkan proses pengumpulan dokumen dan keterangan saksi saja, tetapi juga mengecek informasi secara ganda dan juga secara data yang kongrit.

3. Pencarian Saksi

Pencairan saksi ini, dilakukan para jurnalis dilakukan dalam di buktikan dengan percakapan antara Tolontan, Razvan, Mirela. Scene pada tabel tersebut, Tolontan bertanya kepada Mirela dan Razvan mengenai narasumber mereka. Mirela menjelaskan jika narasumbernya memperlihatkan formula dan bahan yang digunakan untuk membuat disinfektan:

“Bahwa bahan aktif disinfektan diencerkan. Mereka tidak cocok, mereka menunjukkan formulanya dan ia berkata *“Lihatlah bahan aktifnya”*. Kami telah menggunakan 60 kg untuk 600kg disinfektan. Itu 10 %, sekarang, lihat label pada produk tersebut, katanya mengandung 15%. Sama yang satu ini.” Kata Mirela menjelaskan apa yang narasumbernya katakan.

Namun, hal ini memiliki kekurangan pada proses pencarian saksi. Sebab, tidak menampilkan Mirela sedang mewawancarai narasumbernya, hanya berupa percakapan diantara mereka bertiga dan menampilkan dokumen yang berkaitan langsung dengan perkataan narasumber.

Tidak seperti scene ke 4 yang langsung menampilkan Tolontan dan Mirela saat mewawancarai saksi. Pada adegan tersebut, menampilkan bagaimana cara mereka meyakinkan kepada saksi agar mau memberikan informasi tentang penyebab kematian korban klub colective. Mereka membuat saksi percaya jika mereka melindungi indetitas orang yang memberikan informasi kepada mereka, karena Tolontan menganggap jika keselamatan para narasumbernya merupakan hal yang suci.

“Indetitas Narasumber adalah hal suci bagi kami. Kami tidak akan membahayakan siapapun.”Kata Tolontan

Terbukti dalam film ini, saksi tidak disebutkan namanya bahkan wajahnya pun tidak terlihat. Adegan ini juga termasuk hal yang menonjol pada film ini karena menampilkan bagaimana jurnalis dalam menggali

informasi terhadap saksi yang merupakan salah satu pekerja di rumah sakit.

Informasi yang diberikan oleh para saksi merupakan pengulangan informasi namun berfungsi sebagai bagian tambahan terhadap catatan tertulis dari berbagai wawancara kunci yang dilakukan terhadap mereka. Mereka menjadi sarana bagi wartawan untuk memeriksa isi dokumen sebelum mereka memperoleh dokumen yang lengkap, mengajukan berbagai pertanyaan kepada mereka; mereka menjadi bahan wawancara ketika mereka menemukan sumber-sumber yang diperlukan yang biasanya hanya berkomunikasi satu kali, sehingga ketika mereka menemukan informasi penting, Mereka Subyek survei dapat menggunakan berbagai dokumen sebagai alat pengecekan realitas untuk membantu wartawan jika jawaban yang mereka peroleh salah atau tidak masuk akal.

4. Menulis Laporan

Pelaporan media investigatif didasarkan pada penelitian yang cermat. Informasi disusun menurut konten ideologis atau perbedaan lainnya. Bentuk peninjauan penelusuran dalam film ini, yang membongkar buruknya fasilitas rumah sakit dalam menangani korban kebakaran club Coletiv. Melalui penelitian, kita dapat memahami cara kerja sistem dan menjelaskan penyebab permasalahan. Laporan tidak hanya di tulis oleh satu orang tetapi dengan satu tim.

Pada gambar 20 sampai 23 memperlihatkan bagaimana jurnalis menulis laporan hasil investigasi yang telah mereka dapatkan. Akan tetapi, pada film ini tidak menampilkan diskusi dalam membuat laporan hasilnya, sehingga pada adegan ini kurang adanya dialog. Bahkan, hanya menampilkan mereka sedang menulis laporan saja. Seperti yang dilakukan Mirela hanya menampilkan ia sedang menulis berita mengenai kelanjutan kebakaran colletiv. Sedangkan, Razvan menuliskan data-data rumah sakit yang bekerja sama dengan Perusahaan Hexi Pharma.

Dalam konteks pembuatan laporan investigasi ini tentunya, para jurnalis telah melewati tahapan-tahapan dalam investigasi yang sesuai kaidah yakni Mengumpulkan Dokumen, Pencarian Bukti Fisik serta Pencarian Saksi. Hal tersebut sudah dilakukan secara terstruktur oleh para jurnalis Gazeta namun, pada film ini kurang adanya diskusi dalam membuat laporan investigasi.

5. Publikasi

Bagian publikasi merupakan proses terakhir dalam sebuah investigasi. Pada film dipublikasikan melalui media cetak dalam melaporkan hasil investigasinya. Tujuan dan hakikat jurnalisme investigatif sendiri adalah mengungkap kebenaran dan mencegah masyarakat melakukan perbuatan buruk. Selain itu, media massa juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembaca, pendengar, dan pemirsa dari semua latar belakang, baik

yang mendukung maupun menentang masyarakat. Media ini rupanya bisa dimanfaatkan untuk mengungkap banyak kasus penting, termasuk dalam film ini yang membongkar buruknya fasilitas rumah sakit di Rumania, seperti menangani korban korban kebakaran bukannya korban yang terluka selamat tetapi banyak korban yang meninggal dunia, akibat buruknya Tindakan dari pihak rumah sakit.

Adegan ini pada gambar 23 sampai 26 menampilkan bagaimana proses publikasi yang dilakukan oleh Gazeta. Hal ini perlu dilakukan agar public mengetahui tentang kebenarannya. Namun, tidak hanya itu sebelum melakukan distribusi yang dimana film ini, merupakan mengangkat kisah media surat kabar. Tentunya harus melakukan pengecekan ulang terhadap hasilnya, ini dilakukan untuk membenarkan kekeliruan terhadap hasil akhir dari sebuah investigasi sebelum sampai kepada Masyarakat.

Setelah melakukan analisis film *Collective*, peneliti mendapatkan hasil jika pada film ini telah berhasil menyoroti semua proses investigasi tetapi hanya berfokus pada tiga proses investigasi saja. Proses tersebut diantaranya, mengumpulkan dokumen, mencari bukti fisik, serta pencarian saksi. Hal ini di nilai wajar, jika film ini hanya berfokus pada ketiga proses tersebut, karena jika ketiga proses tersebut tidak lengkap maka jurnalis investigasi tidak bisa menulis laporan hasil dan publikasi. Sebab, ketiganya saling berkaitan satu sama lain, hal ini membuktikan jika jurnalis investigasi melakukan verifikasi secara berganda tidak hanya satu kali verifikasi saja.

KESIMPULAN

Dari analisis proses investigatif pada film *Collective*, diasumsikan film tersebut berhasil menyoroti tantangan dalam proses investigasi jurnalis. Semua proses investigasi berhasil disoroti namun, ada tiga dari lima proses investigasi yang berhasil ditonjolkan dalam film yakni mengumpulkan dokumen, pencarian bukti fisik, serta pencarian saksi sebagai bentuk verifikasi data. Walaupun hanya tiga proses yang menjadi sorotan pada film ini, tetapi yang ketiga inilah yang menjadi inti dari suatu proses investigasi. Dengan kata lain film ini, berhasil menerapkan proses investigasi didalamnya. Dari analisis proses investigatif pada film *Collective*, dapat disimpulkan bahwa film tersebut berhasil menyoroti tantangan dalam proses investigasi jurnalis. Semua proses investigasi berhasil disoroti namun, ada tiga dari lima proses investigasi yang berhasil ditonjolkan dalam film yakni mengumpulkan dokumen, pencarian bukti fisik, serta pencarian saksi sebagai bentuk verifikasi data. Walaupun hanya tiga proses yang menjadi sorotan pada film ini, tetapi yang ketiga inilah yang menjadi inti dari suatu proses investigasi. Dengan kata lain film ini, berhasil menerapkan proses investigasi didalamnya.

REFERENSI

Buku :

- Abdul Halik. *Komunikasi Massa*. Edited by M. Ag Dr. Hj. Muliati Amin. Makassar: Alauddin University Press, 2013. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/KOMUNIKASI_MASSA_full.pdf.
- Annisa Eka Syafrine, M.Si. *Komunikasi Massa*. Edited by Riana Kusumawati. Jawa Barat: Mega Pers Nusantara, 2022.
- Bill Kovach & Tom Rosenstiel; penerjemah, Yusi A. Pareanom. *9 Elemen Jurnalisme: Apa Yang Seharusnya Diketahui Wartawan Dan Diharapkan Publik*. Edited by Yusi A. Pareanom. Jakarta: Yayasan Pantau, 2017.
- Hadi, Ido Prijana dkk. *Buku Ajar Komunikasi Massa*. QIARA MEDIA, 2021. [https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_Ajar_Komunikasi_Bisnis_\(ABKA_3208-2_SKS\).pdf?sequence=1](https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_Ajar_Komunikasi_Bisnis_(ABKA_3208-2_SKS).pdf?sequence=1).
- K., Septiawan Santana. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Putra, Muhammad Adhitya Hidayat. *Jurnalistik*. Edited by Muhammad Ridha and Myhammad Rezky Noor Ilhami &. Cetakan I. Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2023.
- Syafrida, Sahir hafi. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021.
- Warnosumarto, M. Subagio. *Jurnalisme Investigasi: Untuk Mahasiswa Komunikasi Dan Kalangan Umum*. Edited by Desy Rachmawati. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Wazis, Kun. *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis Dan Empiris*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2022.
- Wibawa, Darajat. *Jurnalisme Warga (Perlindungan, Pertanggungjawaban Etika Dan Hukum)*. Edited by Danis Tri Saputra. Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2020.

Jurnal :

- A, Amalia Hening, Kamalludin Kamalludin, and Gunawan Ikhtiono. "Penerapan Jurnalisme Investigasi Terhadap Film Dokumenter 'Punk Berani Hijrah.'" *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 4, no. 1 (2020): 34.
- Angga, Dea Maulana Prima. "Media Karya Mahasiswa Komunikasi Dan Desain Journal of Digital Communication and Design (JDCODE) Analisis Isi Film 'The Platform.'" *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)* 1, no. 2 (2022): 127–136.
<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdcode/article/view/864/600>.
- Asfar, Irfan Taufan. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium* 5 No. 9, no. 127 (2019): 14–18. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Bonafix, D. Nunnun. "Videografi: Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar."

Humaniora 2, no. 1 (2011): 845.

Fauza, Hilmi Sufafri. "Penerapan Pendekatan Investigasi Dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 12 Padang." *Pelangi* (2022).

Hamidhah, Marwah Lusi. "Analisis Reportase Investigasi Dalam Film Dokumenter Sexy Killers" 5, no. 5413 (2022): 27–39.

Herfan, Johny. "Peliputan Investigasi, Profesionalisme Wartawan Investigasi Dan Interplay Antara Struktur Dan Agency." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 19, no. 1 (2015): 23.

Imanto, Teguh. "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar." *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2007): 22–34.

Megat, Cita Inggil. "Journal of Da ' Wah and Communication Jurnalisme Investigasi Dalam Film Dokumenter The EndGame" 2, no. 2 (2022): 180–200.

Muchrizal, M. M., R Nuraeni, and A Aprianti. "Representasi Etika Jurnalistik Investigasi Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Kill The Messenger Dengan Penerapan Kode Etik Society Of Professional Journalist)." *Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2015): 4287–4293. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/2439>.

Oktavianus, Handi. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring." *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 12. <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>.

Rahayu, Eneng Nina Widi Asri, Novie Susanti Suseno, and Leadya Raturahmi. "Konstruksi Realitas Jurnalisme Investigasi Dalam Film (Analisis Framing Robert N. Entman Tentang Konsruksi Realitas Jurnalisme Investigasi Dalam Film Spotlight Karya McCarthy)" (1984).

Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.

———. "Wartawan Dan Netralitas Media." *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 4, no. 2 (2020): 185–206.

Internet :

<https://www.sandiegouniontribune.com/entertainment/national/story/2021-04-16/oscar-nominated-romanian-film-reveals-health-care-failings> diakses pada tanggal 2 November 2023 Pukul 17.22 WIB

<https://kbbi.web.id/investigasi> diakses pada tanggal 13 Januari 2024 Pukul 13.20 WIB